

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, KECERDASAN SPIRITUAL,  
KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN  
TEKANAN DARI KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)**

**SKRIPSI**



Oleh

**ANA SAFIRATUL HIKAYAH**

NIM : 14520110

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, KECERDASAN SPIRITUAL,  
KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN  
TEKANAN DARI KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi (S. Akun)



Oleh

**ANA SAFIRATUL HIKAYAH**

NIM : 14520110

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, KECERDASAN SPIRITUAL,  
KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN  
TEKANAN DARI KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh

**ANA SAFIRATUL HIKAYAH**

NIM : 14520110

Telah disetujui pada tanggal 03 Juni 2018

**Dosen Pembimbing,**



**Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert)**

Mengetahui :

**Ketua Jurusan,**



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.,**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH ETIKA AUDITOR, KECERDASAN SPIRITUAL, KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN TEKANAN DARI KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)

#### SKRIPSI

Oleh

**ANA SAFIRATUL HIKAYAH**

NIM : 14520110

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi (S. Akun)  
Pada 26 Juni 2018

#### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji

**Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA**  
NIP 19771025 200901 2 006

2. Pembimbing/Sekretaris

**Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert)**

3. Penguji Utama

**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**  
NIP 19761019 200801 2 011

#### Tanda Tangan

: (  )

: (  )

: (  )

Disahkan Oleh:  
**Ketua Jurusan,**



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Safiratul Hikayah  
NIM : 14520110  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH ETIKA AUDITOR, KECERDASAN SPIRITUAL, KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN TEKANAN DARI KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Juni 2018

Hormat Saya,



Ana Safiratul Hikayah

NIM: 14520110

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan doa  
tiada henti dan selalu menjadi penyemangatku*

*Sahabat-sahabatku Ridla, Yayang, Dian,  
Anisa, Novi, Nanda, dan Fera terima kasih  
atas semangat yang kalian berikan*

## HALAMAN MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”.

(HR Turmuzi)

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“Kesabaran itu dapat menolong segala pekerjaan”

SEMANGAT DAN OPTIMIS

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PENGARUH ETIKA AUDITOR, KECERDASAN SPIRITUAL, KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN TEKANAN DARI KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)”**.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah dan tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah bagi seluruh umat Islam dan telah membawa perubahan bagi dunia.

Dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan dukungan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan ini ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., MAPPI (Cert) selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, memberikan masukan, nasehat serta semangat kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Malang yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan doa tiada henti, memberikan perhatian, nasihat dan dukungan penuh baik moril maupun materil serta selalu menjadi penyemangatku.
8. Sahabat-sahabatku Ridla, Yayang, Dian, Anisa, Novi, Nanda, dan Fera terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014 yang telah berbagi suka duka selama masa perkuliahan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 15 Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Landasan Teori .....	16
2.2.1 Teori Hedonisme .....	16
2.2.2 Teori Eudonomisme .....	18
2.2.3 Audit Dalam Perspektif Islam .....	19
2.2.4 Etika Auditor .....	23
2.2.5 Kecerdasan Spiritual .....	26
2.2.6 Kompetensi Auditor .....	28
2.2.7 Pengalaman Auditor .....	30
2.2.8 Tekanan dari Klien .....	32
2.2.9 Kualitas Audit .....	34
2.3 Kerangka Konseptual .....	35
2.4 Hipotesis Penelitian .....	36

**BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	41
3.2	Lokasi Penelitian.....	41
3.3	Populasi dan Sampel.....	42
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.5	Data dan Jenis Data.....	44
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	46
3.8	Analisis Data.....	48
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	48
3.8.2	Uji Kualitas Data .....	48
3.8.2.1	Uji Validitas .....	48
3.8.2.2	Uji Reliabilitas .....	49
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.8.3.1	Uji Normalitas .....	50
3.8.3.2	Uji Multikolinearitas .....	50
3.8.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	51
3.8.3.4	Uji Autokorelasi .....	51
3.8.4	Analisis Regresi Berganda.....	52
3.8.5	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
3.8.6	Uji Hipotesis .....	53
3.8.6.1	Uji Regresi Simultan (Uji F) .....	53
3.8.6.2	Uji Regresi Parsial (Uji t) .....	54

**BAB 4 PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	55
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	55
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	57
4.1.3	Uji Kualitas Data .....	61
4.1.3.1	Uji Statistik Deskriptif.....	61
4.1.3.2	Uji Validitas .....	62
4.1.3.3	Uji Reliabilitas.....	65
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	66
4.1.4.1	Uji Normalitas .....	66
4.1.4.2	Uji Multikolinearitas .....	67
4.1.4.3	Uji Heteroskedastisitas .....	68
4.1.4.4	Uji Autokorelasi .....	69
4.1.5	Uji Hipotesis .....	70
4.1.5.1	Uji Regresi Berganda .....	70

4.2	Pembahasan .....	76
4.2.1	Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	77
4.2.2	Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit.....	78
4.2.3	Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	79
4.2.4	Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	79
4.2.5	Pengaruh Tekanan dari Klien Terhadap Kualitas Audit .....	81
4.2.6	Pengaruh Etika Auditor, Kecerdasan Spiritual, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Tekanan dari Klien Terhadap Kualitas Audit .....	81

**BAB 5 PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	83
5.2	Keterbatasan.....	85
5.3	Saran .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	33
Tabel 3.2 <i>Durbin Waston</i> .....	38
Tabel 4.1 Pengumpulan Data .....	56
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	58
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....	59
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Etika Auditor.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritua .....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Tekanan dari Klien.....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit .....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	68
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.19 Hasil Uji Persamaan Regresi.....	71
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	73
Tabel 4.21 Hasil Uji Simultan (F).....	74
Tabel 4.22 Hasil Uji t.....	75
Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis .....	76
Tabel 4.24 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	77

## DAFTAR GAMABAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....25



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Tabulasi Kuesioner
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Hasil Uji Persamaan regresi



## ABSTRAK

Hikayah, Ana Safiratul, 2018, Skripsi. Judul Pengaruh Etika Auditor, Kecerdasan Spiritual, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Tekanan dari Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang

Pembimbing : Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., MAPPI (Cert)

Kata Kunci : Etika Auditor, Kecerdasan Spiritual, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, Tekanan dari Klien, Kualitas Audit

---

Jasa profesional akuntan dibutuhkan sebagai jaminan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal. Banyak faktor yang mempengaruhi laporan audit menjadi berkualitas antara lain, etika yang harus dipatuhi auditor, kecerdasan spiritual dalam diri auditor, kompetensi yang dimiliki auditor, pengalaman kerja yang dimiliki auditor dan tekanan dari klien yang dialami auditor. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang yang terdiri dari 11 KAP dan yang bersedia mengisi kuesioner ada 9 KAP. Dari kuesioner yang telah disebar terdapat 41 responden yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel. Data tersebut dikumpulkan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, tekanan pengalaman auditor dan dari klien secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa: (1) etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (4) pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (5) tekanan dari klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## ABSTRACT

Hikayah, Ana Safiratul, 2018, Thesis. Title Effect of Auditor Ethics, Spiritual Intelligence, Auditor Competence, Auditor Experience and Pressure from Client to Audit Quality (Empirical Study at Public Accounting Firm in Malang Area)

Advisor : Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., MAPPI (Cert)

Keywords : Auditor Ethics, Spiritual Intelligence, Auditor Competence, Auditor Experience, Client Pressure, Audit Quality

---

Professional accounting services are required as a guarantee that these financial statements can be trusted as a basis for decision-making by internal and external parties. Many factors that influence the audit report to be qualified, among others, the ethics that must be obeyed by the auditor, the spiritual intelligence in the auditor, the competence of the auditor, the work experience owned by the auditor and the pressure of the client experienced by the auditor. Therefore, the purpose of this study is to examine the influence of auditor ethics, spiritual intelligence, auditor competence, auditor experience and client pressure on audit quality. This research is a quantitative research descriptive approach. Sample selection using purposive sampling method. The population in this study is the auditor who works at the Public Accounting Firm in Malang Region consisting of 11 KAP and who are willing to fill out the questionnaire there are 9 KAP. From the questionnaires that have been spread there are 41 respondents in accordance with the criteria of determining the sample. The data were collected and analyzed using descriptive statistics, data quality test, classical assumption test and multiple regression analysis.

The results showed that auditor ethics, spiritual intelligence, auditor competence, pressure of auditor experience and from client simultaneously have a significant effect on audit quality. While partially indicates that: (1) auditor ethics have a significant effect on audit quality, (2) spiritual intelligence has a significant effect on audit quality, (3) auditor competence has a significant effect on audit quality, (4) the auditor's experience has no significant effect on audit quality, (5) the pressure of the client has a significant effect on audit quality.

## المستخلص

حكاية، انا سفيرة، 2018. البحث العلمي، الموضوع تأثير الأخلاق المراجعة الحسابات، ذكاء الروحي، إختصاص المراجعة الحسابات، خبرة المراجعة الحسابات والضغط عن العميل لنوعي المراجعة الحسابات ( دراسة تجريبية في مكتبة المحاسبة العامة مالانج)

المشرفة : نيكن ننديا حفصري الماجستير

كلمة الرئيسية: الأخلاق المراجعة الحسابات، ذكاء الروحي، إختصاص المراجعة الحسابات، خبرة المراجعة الحسابات والضغط عن العميل لنوعي المراجعة الحسابات

ويلزم محاسب الخدمات المهنية كضمان للثقة في التقرير المالي كاساس لاتخاذ القرارات من جانب الأطراف الداخلية والخارجية علي السواء. وهناك عوامل كثيرة تؤثر علي نوعيه تقارير مراجعه الحسابات ، من بين أمور أخرى ، وهي الأخلاقيات التي يجب ان تطيع مراجع الحسابات ، والاستخبارات الروحية ضمن اختصاص مراجع الحسابات ، الذي يملك مراجع الحسابات ، وخبره العمل التي يملكها مراجع الحسابات ، والضغط مراجعي الحسابات ذوي الخبرة. ولذلك ، كان الهدف من هذه الدراسة هو دراسة تأثير أخلاقيات مراجعي الحسابات ، والاستخبارات الروحية ، واختصاص مراجع الحسابات ، وخبره مراجعي الحسابات ، والضغط الذي يمارسه العملاء علي نوعيه عمليات مراجعه الحسابات. هذا البحث هو نذج البحث الوصفي الكمي. عينه الاختيار طريقه أخذ العينات باستخدام *purposive sampling*. السكان في هذا البحث هو مراجعي الحسابات الذين يعملون في المحاسب العام في المنطقة الفقيرة التي تتالف من 11 KAP وعلني استعداد ملء الاستبيان هناك 9 KAP. ومن بين الاستبيانات التي تم الحصول عليها ، 41 المستجيبون الذين تنطبق عليهم معايير تحديد العينة. ويتم جمع هذه البيانات وتحليلها باستخدام الإحصاءات الوصفية ، وبيانات الاختبار ، وافتراضات الاختبار الكلاسيكية الجودة وتحليل الانحدار المتعدد وأظهرت النتائج ان أخلاقيات مراجع الحسابات ، والذكاء الروحي ، واختصاص مراجع الحسابات ، وخبره مراجع الحسابات ، والضغط التي يمارسها العملاء لكي تؤثر في الوقت ذاته تأثيرا كبيرا علي جوده مراجعه الحسابات. ولئن كانت تشير جزئيا إلى ما يلي: (1) تدقيق أخلاقيات مراجعي الحسابات بدرجة كبيرة في الجودة المؤثرة ، (2) الذكاء الروحي الهام المؤثر في مراجعه الجودة ، (3) ان اختصاص مراجع الحسابات يؤثر بدرجة كبيرة علي عمليات مراجعه الجودة ، (4) لا يؤثر مراجع الحسابات تأثيرا كبيرا علي جوده مراجعه الحسابات ، (5) الضغط الذي يمارسه العملاء ذوو النفوذ بدرجة كبيرة علي نوعيه مراجعه الحسابات.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin pesat, banyak pengguna laporan keuangan menuntut adanya penyedia jasa profesional akuntan yang berkualitas atas pemeriksaan laporan keuangan. Jasa profesional akuntan yang berkualitas dibutuhkan sebagai jaminan laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak internal perusahaan yaitu manajemen harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan dan memudahkan dalam mengelola perusahaan. Dalam hal ini, akuntan publik bertindak sebagai pihak ketiga yang menghubungkan antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Peran akuntan publik dalam menjalankan profesinya diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas, karena kualitas audit sering kali mendapat kritikan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Audit yang berkualitas diharapkan bisa mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak internal dan pihak eksternal. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Berkualitas atau tidaknya jasa auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir dalam pengambilan keputusan. Hal ini menuntut

auditor memiliki rasa tanggung jawab dan sikap profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.

Beberapa tahun terakhir, profesi akuntan menjadi sorotan masyarakat terkait kasus kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Kegagalan auditor membuktikan bahwa belum optimalnya kinerja yang diberikan sehingga menyebabkan rusaknya citra KAP. Bercermin dari Kasus Enron pada tahun 2001, sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang akhirnya mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan Enron dianggap sebagai akibat dari kesalahan akuntan publik yang tidak dapat mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Enron. Kasus ini melibatkan salah satu kantor akuntan publik yaitu The Big Five Arthur Andersen. Kasus serupa juga terjadi di Indonesia, kegagalan audit atas laporan keuangan PT. Telkom pada tahun 2003 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Pianto & Rekan. Pengauditan PT. Telkom sebelumnya ditangani oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Haryanto Sahari & Rekan yang mundur dalam melakukan proses auditing. Pelaporan audit pada PT. Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas terbesar pasar modal di Amerika Serikat). Hal tersebut mengharuskan untuk melakukan audit ulang terhadap laporan keuangan PT. Telkom oleh KAP lain (Choiriah, 2013).

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti etika yang harus dipatuhi auditor, kecerdasan spiritual dalam diri auditor, kompetensi yang dimiliki auditor, pengalaman kerja yang dimiliki auditor

dan tekanan dari klien yang dialami auditor. Faktor tersebut menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan audit karena selain memantapkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai kinerja auditor yang berkualitas.

Peran auditor sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan masyarakat, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis. Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya (Jusup, 2011:100). Auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan (Agoes, 2012:4). Aturan ini digunakan dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut sesuai yang tertuang dalam Peraturan Kode Etik Profesi Akuntan UU No. 5 Tahun 2011.

Pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Menurut Hanjani (2014), ada 4 elemen penting yang harus dimiliki auditor yaitu: (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan atau *auditing*, (3) etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Dari ke 4 elemen di atas, salah satu persyaratan yang dimiliki diantaranya adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku.

Faktor penting lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit ialah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia sebagai makhluk yang utuh dan menyatukan semua kecerdasan secara intelektual, emosional, dan

spiritual. Menurut Zohar & Marshall (2002:4), mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk berfikir kreatif, dapat menempatkan diri, berwawasan luas dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian dan kebahagiaan yang hakiki. Selain itu, kecerdasan spiritual juga dikaitkan dengan diri seorang auditor dalam menyelesaikan konflik yang menjadi risiko profesi dan memikul tanggung jawab terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah kompetensi auditor. Kualitas audit yang baik dapat dihasilkan jika auditor memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan audit. Terkait hal tersebut, auditor harus memiliki pengetahuan atau keahlian yang memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Di sisi lain, berkompeten berarti mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasarinya (Elfarini, 2007).

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan auditnya dengan benar. Semakin baik kompetensi yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan

keputusan secara tepat sehingga data-data atau hasil audit yang diambil auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut (Kovinna & Betri, 2013).

Pengalaman auditor juga merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan kualitas audit. Pengalaman mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Menurut Samsi (2013), seorang auditor yang berpengalaman akan mampu mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama rentang waktu dan banyaknya kasus yang ditangani oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Di sisi lain, seorang auditor yang berpengalaman akan meminimalisir terjadinya kesalahan auditan daripada yang kurang berpengalaman.

Auditor juga sering dihadapkan dengan berbagai tekanan dari para klien yang mungkin mempengaruhi kualitas auditnya. Tekanan klien muncul saat proses pemeriksaan serta tuntutan-tuntutan yang diinginkan untuk mempengaruhi opini auditor yang cenderung melanggar. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat (Fauzan, 2016). Di sisi lain, auditor mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu, bukan hal mudah bagi auditor untuk bertahan

menghadapi tekanan dari klien dan tekanan dari etika profesi yang melekat pada diri auditor.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengkaji mengenai kualitas audit. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Kovinna & Betri (2013) yang menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sementara dari penelitian Ashari (2011), mengatakan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga etika auditor tidak menjamin akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitian Fauzan (2017) dan Harjanti (2017) secara bersama-sama mengatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wullur & Darya (2014), mengatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual belum tentu memberikan hasil audit yang berkualitas.

Penelitian variabel lain seperti kompetensi yang dilakukan oleh Kurnia, Khomsiyah & Sofie (2014), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut didukung pula dengan penelitian Rumengan & Rahayu (2014) dan Sari (2011). Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kovinna & Betri (2013), menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pengetahuan dan keahlian yang dimiliki auditor bukanlah jaminan dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitian Ramdaniasyah (2010), menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan paling dominan. Selain itu, didukung

penelitian Saputra, Sujana & Werastuti (2015), menyatakan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Siddiqi (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, lamanya bekerja sebagai auditor bukanlah tolak ukur yang pasti dalam memberikan hasil audit yang berkualitas.

Penelitian Fauzan (2016), menunjukkan bahwa tekanan klien berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian penelitian Ramdanialsyah (2010) dan Saputra, Sujana & Werastuti (2015), menunjukkan bahwa tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga, faktor tekanan dari klien tidak menjamin memberikan hasil audit yang berkualitas.

Penelitian ini adalah replikasi atau pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian latar belakang mengenai kualitas audit, peneliti lebih berfokus pada etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien dengan melibatkan responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Malang. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Etika Auditor, Kecerdasan Spiritual, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Tekanan Dari Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang ?
5. Apakah tekanan dari klien berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang.

4. Mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang.
5. Mengetahui pengaruh tekanan dari klien terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa hal, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan praktik, pembuatan aturan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai bahan acuan dalam mengidentifikasi pengaruh dari etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

**TABEL 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ramdanialsyah, 2010, Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)	Tekanan Klien, Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana	Hasil menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan paling dominan dibandingkan dengan dua variabel lainnya, dan profesionalisme juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
2.	Ashari, 2011, Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara	Keahlian, Independensi, Etika, Kualitas Auditor	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil menunjukkan bahwa keahlian, independensi dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.. Secara parsial keahlian dan independensi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, sedangkan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

**TABEL 2.1 (Lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

3.	Sari, 2011, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit	Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, Etika, Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Kovinna & Betri, 2013, Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)	Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Etika Auditor, Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel etika auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel lainnya, seperti independensi, pengalaman kerja dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada uji F menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Kurnia, Khomsiyah & Sofie, 2014, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Etika Auditor, Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, tekanan waktu dan etika auditor berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit

**TABEL 2.1 (Lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

6.	Rumengan & Rahayu, 2014, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Bandung)	Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
7.	Wullur & Darya, 2014, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta	Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Etika Profesi, Kinerja Auditor	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
8.	Saputra, Sujana & Werastuti, 2015, Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Provinsi Bali)	Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja, Tekanan Klien, Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan klien tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit
9.	Harjanti, 2017, Pengaruh <i>Spiritual Quotient</i> , <i>Emotional Quotient</i> dan <i>Adversity Quotient</i> Terhadap Kualitas Audit (KAP di Jakarta)	<i>Spiritual Quotient</i> , <i>Emotional Quotient</i> , <i>Adversity Quotient</i> , Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>spiritual quotient</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan <i>emotional quotient</i> dan <i>adversity quotient</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**TABEL 2.1 (Lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

10.	Fauzan, 2017, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Yogyakarta)	Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Tekanan Klien, Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tekanan klien berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit
11.	Siddiqi, 2017, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi, Motivasi, <i>Fee</i> , Profesionalisme Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)	Tingkat Pendidikan, Kompetensi, Motivasi, <i>Fee</i> , Profesionalisme, Pengalaman Audit, Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, kompetensi dan <i>fee</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan motivasi, profesionalisme dan pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pada penelitian Ramdanialsyah mempunyai kesamaan dalam meneliti tekanan klien dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pengambilan sampel yang dilakukan oleh Ramdanialsyah pada KAP di Jakarta Selatan dengan penentuan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel pada KAP di Malang dengan penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Pada penelitian Ashari mempunyai kesamaan dalam meneliti etika sebagai variabel independen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pengambilan sampel yang dilakukan oleh Ashari pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Perbedaan lainnya, penentuan sampel yang digunakan adalah metode survey.

Pada penelitian Sari dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti pengalaman, kompetensi dan etika sebagai variabel independen. Persamaan lainnya, penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu mengambil sampel di KAP Kota Semarang, namun pada penelitian sekarang mengambil sampel di KAP Wilayah Malang.

Pada penelitian Kovinna & Betri adalah sama-sama meneliti pengalaman, kompetensi dan etika auditor sebagai variabel independen. Perbedaannya dengan penelitian sekarang mengambil sampel di KAP Kota Palembang dan periode penelitian yang dilakukan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kurnia, Khomsiyah & Sofie, persamaan dalam penelitian ini menggunakan kompetensi dan etika auditor sebagai variabel independen dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang adalah lokasi pengambilan sampel. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta.

Pada penelitian yang dilakukan Rumengan & Rahayu mempunyai kesamaan dalam meneliti variabel kompetensi dan pengalaman terhadap kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada periode penelitian dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Penelitian lain oleh Wullur & Darya mempunyai kesamaan dalam meneliti kecerdasan spiritual dan etika. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada periode penelitian dan tempat pengambilan sampel pada KAP di DKI Jakarta.

Penelitian Saputra, Sujana & Werastuti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengalaman auditor dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit. Selain itu, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah lokasi pengambilan sampel. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali.

Penelitian Harjanti memiliki kesamaan pada variabel kecerdasan spiritual. Selain itu, metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah lokasi pengambilan sampel pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

Persamaan penelitian Fauzan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kecerdasan spiritual dan tekanan dari klien sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu melakukan penelitian di KAP Yogyakarta dengan pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*. Perbedaan lain terletak pada periode penelitian.

Pada penelitian Siddiqi mempunyai kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu lokasi penelitian berada di KAP wilayah Malang. Persamaan lain adalah sama-sama meneliti kompetensi auditor dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang adalah metode pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah *simple random sampling*.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Hedonisme

Hedone berasal dari kata Yunani yang berarti kesenangan, kenikmatan dan kepuasan. Hedonisme merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama dari hidup. Filusuf yang pertama kali memperkenalkan dan mempopulerkan teori ini adalah Aristippus. Menurut pandangannya satu-satunya tujuan perbuatan kita adalah kenikmatan (hedone). Dari hal tersebut dia berpendapat bahwa sejak dari kecil manusia selalu menginginkan kesenangan dan tidak pernah menginginkan ketidaksenangan atau kesengsaraan. Kesenangan yang dimaksud adalah kesenangan yang dirasakan pada saat ini dan bukan kesenangan pada masa lalu ataupun masa yang akan datang. Dia berkeyakinan bahwa yang baik adalah apa yang dirasakan pada saat ini dan di sini. Akan tetapi, kesenangan itu bukan tidak ada batasnya melainkan perlu adanya pengendalian diri dalam mencari kesenangan. Pengendalian diri tersebut bukan berarti meninggalkan kesenangan, akan tetapi bagaimana kesenangan tersebut dipergunakan dengan baik oleh manusia dan bukan manusia yang malah dipergunakan oleh kesenangannya sendiri. Dan kesenangan itu pula harus yang mudah didapatkan oleh manusia, tanpa mencari dengan susah payah dan bekerja keras dalam mendapatkan kesenangan. Dengan demikian bisa kita lihat bahwa kesenangan yang disampaikan oleh Aristippus itu bersifat badani, aktual dan individual.

Filosuf yang kedua adalah Epikurus (341-271 S.M.). Beliau dilahirkan di Samos dan mendapatkan pendidikan di Athena. Tujuan dari filsafat Epikurus adalah menjamin kebahagiaan manusia, oleh karena itu pembahasan tentang filsafatnya sangat berkaitan sekali dengan etika. Pandangannya tentang kesenangan lebih luas daripada pandangan Aristippus. Dia berpendapat bahwa kesenangan hakiki bersifat badani, akan tetapi juga mengakui adanya kesenangan yang melebihi tahap badani. Epikurus juga memaknai kesenangan dengan lebih menyeluruh, baik itu kesenangan masa lampau, masa kini maupun masa yang akan datang.

Pandangan Epikurus mengajurkan kepada manusia untuk hidup secara sederhana. Hedone yang dimaksud adalah dimana batin seseorang itu tenang dan tubuhnya sehat. Dengan demikian, keinginan dan kepuasan bisa tercapai ketika di dalam batin tidak ada lagi rasa untuk mendapatkan sesuatu dan tentunya dengan tubuh yang sehat. Dalam etikanya, Epikurus bermaksud untuk memberikan ketenangan batin (*ataraxia*) kepada manusia.

Dari kedua filsuf di atas, maka kita bisa melihat bahwa pandangan etika Hedonisme ini sangat individual, walaupun tujuan awal kebahagiaan seluruh umat manusia. Etika ini tidak memberikan batas antara satu manusia dengan manusia yang lainnya, seperti bagaimana cara berinteraksi, bagaimana hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lain ataupun bagaimana supaya perilaku satu individu tidak mengganggu individu yang lainnya. Akan tetapi untuk tujuan dasar mungkin etika ini bisa dipakai dalam kehidupan kita.

### 2.2.2 Teori Eudonomisme

Eudemonisme adalah salah satu filsafat moral selain hedonisme dan yang lainnya. Eudemonisme berasal dari kata “Eudaimonia” yang berarti kebahagiaan. Pandangan ini berasal dari filsuf Yunani besar yaitu Aristoteles (384-322 SM). Dalam buku *Ethika Nikomakheia*, Aristoteles menegaskan bahwa dalam setiap kegiatannya manusia mengejar suatu tujuan. Bisa dikatakan juga, dalam setiap perbuatan kita ingin mencapai sesuatu yang baik bagi kita. Selain itu, kita juga mencari suatu tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang berbeda lagi. Dari sini timbul pertanyaan, apakah ada juga tujuan yang dikejar karena dirinya sendiri dan bukan karena sesuatu yang lain, apakah ada kebaikan terakhir yang tidak dicari demi sesuatu yang lain.

Menurut Aristoteles, semua orang akan menyetujui bahwa tujuan tertinggi atau makna terakhir hidup manusia adalah kebahagiaan (eudaimonia). Tapi jika semua orang menyetujui kebahagiaan sebagai tujuan terakhir hidup manusia, itu belum memerlukan semua kesulitan, karena dengan kebahagiaan mereka akan mengerti banyak hal yang berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa kesenangan adalah kebahagiaan. Ada yang mengatakan bahwa uang dan kekayaan adalah inti dari kebahagiaan. Ada pula yang menganggap status sosial atau nama baik sebagai kebahagiaan. Tapi Aristoteles beranggapan bahwa semua hal tersebut tidak bisa diterima sebagai tujuan terakhir hidup manusia.

### 2.2.3 Audit Dalam Perspektif Islam

Sistem perekonomian Indonesia tidak lagi sebatas pada perekonomian konvensional. Hal tersebut ditandai dengan perkembangan sistem perekonomian islam yang banyak dipraktikan dan diterapkan di berbagai sektor. Diawali dengan sektor perbankan yang menerapkan sistem keuangan berbasis syariah dengan munculnya bank syariah. Selain itu, perkembangan ekonomi islam mulai merambah pada sektor keuangan lainnya seperti asuransi, pasar modal, bisnis dan sector lainnya.

Munculnya lembaga keuangan islam pastinya memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan pada umumnya. Operasional usahanya didasarkan pada prinsip Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten. Maka dari itu, sistem auditing islami sangat diperlukan untuk melakukan fungsi audit terhadap lembaga keuangan islam tersebut dan kesesuaiannya dengan prinsip syariah.

Auditing dalam perspektif islam telah dijelaskan pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (١٨١) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (١٨٢) وَلَا

تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣) وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ

وَالْجِيلَةَ الْأُولِينَ (١٨٤)

*"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain. Dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah Menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu"* (QS. Asy-Syua'ra ayat 26:181-184)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam mengukur (menakar) haruslah dilakukan secara adil, tidak dilebihkan dan tidak juga dikurangkan. Terlebih menuntut keadilan bagi diri sendiri sedangkan bagi orang lain melakukan kecurangan.

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar), menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal, pendapatan, biaya dan laba perusahaan yang sehingga seorang akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan akan memanfaatkan kesempatan untuk kepentingannya. Untuk itu diperlukan akuntan independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya.

Dalam Islam, fungsi Auditing ini disebut "*tabayyun*" sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا

فَعَلْتُمْ نَدْمِينَ (٦)

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak memcelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”* (Qs. Al-Hujurat/ 49 : 6).

Pandangan akuntansi dalam konsep Syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen. Sumber-

sumber Syariah Islam dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya, baik pembukuan, analisis, pengukuran, penjelasan dan menjadi acuan dalam menjelaskan suatu kejadian.

Seorang akuntan terbagi dalam tujuh fungsi, enam fungsi berkaitan dengan pekerjaan akuntansi, dan satu fungsi khusus untuk mengoreksi pembukuan. Fungsi pengoreksian pembukuan memiliki kepentingan khusus, hal ini serupa dengan yang kita namakan *muraja'atul hisabat* (pengoreksian pembukuan) atau *tadqiqul hisabat* (pengakurasian pembukuan) atau *arriqabatul kharijiyyah* (pengawasan ekstern). Tugas auditor adalah memeriksa apa yang telah dibukukan. Al Qalqasyandi, hal. (130-139), menggambarkan tugas seorang auditor dan kebutuhan terhadapnya. Dia berkata:

*“Enam yang lain tidaklah terpelihara dari sifat lupa dan kesalahan dalam menghitung atau mencatat, sebagaimana yang sudah terkenal bahwa manusia itu tidak melihat kesalahan-kesalahannya sendiri tetapi melihat kesalahan-kesalahan orang lain, maka pimpinan kantor harus memilih seseorang untuk mengoreksi pembukuan. Orang yang dipilih tersebut harus menguasai bahasa Arab, hafal Al Qur'anul Karim, cerdas, berakal, jujur, tidak menyakiti orang lain. Ketika seorang auditor merasa puas terhadap isi buku yang dikoreksinya, dia harus memaraf buku tersebut sebagai tanda bahwa dia telah puas dan menerima isi buku tersebut”.*

Kode Etik Akuntan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari syariah islam. Namun disamping dasar syariat ini landasan moral juga bisa diambil dari hasil pemikiran manusia pada keyakinan Islam. Beberapa landasan Kode Etik Akuntan muslim ini adalah :

### 1. Integritas

Islam menempatkan integritas sebagai nilai tertinggi yang memandu seluruh perilakunya. Islam juga menilai perlunya kemampuan, kompetensi dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan suatu kewajiban.

### 2. Keikhlasan

Auditor harus mencari keridhaan Allah dalam melaksanakan pekerjaannya bukan mencari nama, pura-pura dan sebagai bentuk kepalsuan lainnya. Menjadi ikhlas berarti auditor tidak perlu tunduk pada pengaruh atau tekanan luar tetapi harus berdasarkan komitmen agama dan ibadah dalam melaksanakan fungsi profesinya.

### 3. Ketakwaan

Sikap ketakutan kepada Allah baik dalam keadaan tersembunyi maupun terang-terangan sebagai salah satu cara untuk melindungi seseorang dari perilaku yang bertentangan dengan Syariah.

### 4. Kebenaran dan Bekerja Secara Sempurna

Auditor tidak harus membatasi dirinya hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan profesi dan jabatannya tetapi juga harus berjuang untuk mencari dan menegakkan kebenaran dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan sesempurna mungkin.

### 5. Takut kepada Allah dalam setiap hal

Seorang muslim meyakini bahwa Allah selalu melihat dan menyaksikan semua tingkah laku hamba-Nya. Ini berarti seorang auditor harus berperilaku takut kepada Allah tanpa harus menunggu dan

mempertimbangkan perbuatan yang dilakukan. Sikap pengawasan diri diduga sukar untuk dicapai hanya dengan kode etik profesi rasional tanpa diperkuat oleh ikatan keyakinan dan kepercayaan akan keberadaan Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ta-Ha ayat 7:

وَإِنْ تَجَهَّرَ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى (٧)

*“Dan jika engkau mengeraskan ucapanmu, sungguh, Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi”* (Qs. Ta-Ha/ 20 : 7).

#### 6. Manusia bertanggung jawab dihadapan Allah

Auditor muslim harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati semua perilakunya dan dia akan mempertanggungjawabkan semua tingkah lakunya kepada Allah nanti di hari akhirat baik tingkah laku yang kecil maupun yang besar. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

*“Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat balasnya”* (Qs. Al-Zalzalah/ 99 : 7-8).

#### 2.2.4 Etika Auditor

Etika dalam bahasa latin “ethica”, berarti falsafah mengenai bidang moral. Etika merupakan seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan serta yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi (Maryani & Ludigdo, 2001). Sedangkan menurut Jusup (2011:100) menjelaskan etika atau moralitas merupakan

kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya. Pentingnya etika oleh seorang audit sebagai bentuk rasa tanggung jawab kepada masyarakat, klien dan rekan praktisi.

Berkaitan dengan etika, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik (Halim, 2008:29). Seorang audit tidak lepas dari Standard Audit dan Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik tersebut dibuat untuk dijadikan sebagai aturan atau pedoman bagi para anggota profesi yang bertujuan menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat. Di sisi lain, dalam menjalankan tugas-tugasnya akuntan publik mempunyai arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menekankan pentingnya prinsip etika bagi para akuntan dalam melakukan kegiatan profesionalnya. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggungjawab, mencapai yang terbaik dan ketangguhan (Samsi, 2013). Menurut Peraturan Kode Etik Profesi Akuntan Publik No. 5 tahun 2011 menyatakan bahwa:

“Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan anggota IAPI,

yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi”

Dengan demikian, kode etik diharapkan dapat membantu para auditor untuk mencapai mutu pemeriksaan pada tingkat yang diharapkan.

Menurut Agoes (2012:43), prinsip-prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku Akuntan Indonesia sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional
8. Standar Teknis

Dalam Al-Qur'an etika auditor ditegaskan dalam firman Allah, sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (Qs. An-Nahl/ 16 : 90).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa auditor tidak hanya melaksanakan pekerjaan profesinya tetapi juga mencari dan menegakkan kebenaran dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

#### 2.2.5 Kecerdasan Spiritual

Spiritualitas dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup seseorang, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berorganisasi. Di sisi lain dijelaskan, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar & Marshall, 2002:4). Sinetar memberikan pengertian lain mengenai kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual didefinisikan sebuah pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang lebih baik (Sinetar, 2000:15).

Menurut Agustian (2001:57), kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya karena Allah”. Secara umum SQ merupakan kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu yang berhubungan dengan jiwa manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan berkata benar. SQ adalah landasan

yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita (Zohar & Marshall, 2002:4).

Pada pedoman Kode Etik Akuntan Publik 2010 yang diterbitkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia), menegaskan prinsip dasar etika profesi akuntan adalah setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektifitas yang tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, setiap anggota akan tetap mempunyai kejujuran, komitmen, tegas dan fokus dalam menjalankan profesinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberikan makna positif pada setiap peristiwa dan masalah yang dihadapinya. Dengan makna yang positif mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Kecerdasan spiritual memungkinkan pula seseorang untuk menyatukan berbagai hal yang bersifat interpersonal dan intrapersonal, sehingga mampu menyatukan kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.

Hal ini ditegaskan oleh Zohar dan Marshall (2002:14), kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan:

1. Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
5. Mengambil pelajaran berharga dari suatu kegagalan

6. Mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi
7. Mampu memandang keterkaitan antara berbagai hal
8. Memahami akan makna kehidupan

#### 2.2.6 Kompetensi Auditor

Standar umum pertama dalam SPAP menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016). Standar ini diinterpretasikan sebagai keharusan bagi auditor untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata kompetensi berarti kewenangan untuk memutuskan atau bertindak. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Oleh karena itu, seorang auditor harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan pelatihan yang baik agar dapat menemukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh klien sehubungan dengan kondisi perusahaan.

Menurut Kamus Kompetensi LOMMA (1998) dalam Alim, dkk, (2007), kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan menurut Wibowo (2007:110) menyebutkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi

dengan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Selain itu, seorang audit harus bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material guna mendukung peran yang cukup mulia tersebut.

Berdasarkan SPAP (2016) mengenai Standar pengendalian mutu pada Ref: para.29 A19 SPM1 hal 23 terkait kompetensi dapat dikembangkan melalui berbagai metode, yang mencakup:

1. Pendidikan professional
2. Pengembangan professional berkelanjutan, termasuk pelatihan
3. Pengalaman kerja
4. Bimbingan oleh staf yang lebih berpengalaman
5. Pendidikan mengenai independensi bagi personel yang diisyaratkan untuk independen

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor dan pemahaman terhadap objek yang akan audit maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan kompetensi menjadikan auditor dapat melakukan penilaian dengan tepat sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh

manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling muktahir (Halim, 2008:32).

#### 2.2.7 Pengalaman Auditor

Pengalaman dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi dalam bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal (Sari, 2011). Pengalaman adalah suatu proses yang membawa seseorang pada pola perilaku yang lebih tinggi. Secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (Samsi, 2013). Kebanyakan orang memahami bahwa semakin kompleks dan banyaknya audit yang dilakukan auditor, tentu kualitas audit yang dihasilkan lebih baik daripada auditor yang baru memulai kariernya. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Pengalaman merupakan atribut yang penting untuk dimiliki oleh auditor. Dengan pengalaman kerja yang tinggi akan membuat auditor mampu mengindikasikan kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab dari kesalahan tersebut (Samsi, 2013). Tentunya seorang auditor juga harus melakukan banyak pelatihan-pelatihan untuk mengasah kemampuannya sehingga dalam menjalankan tugasnya lebih berhati-hati untuk menghindari kekeliruan pengauditan. Auditor yang kurang berpengalaman akan memungkinkan terjadinya kesalahan lebih besar daripada yang berpengalaman.

Dalam SPAP SA seksi 210 (PSA No. 04) menjelaskan bahwa pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, kemudian diperluas dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, indikator pengalaman auditor berdasarkan Menteri Keuangan tentang Perizinan menjadi Akuntan Publik dan Standar Profesional Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

a. Lamanya masa kerja

Lamanya masa kerja auditor akan berpengaruh terhadap pengalaman kerjanya. Semakin lama auditor bekerja tentunya pengalaman kerja semakin banyak dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

b. Pengalaman mengikuti pelatihan

Semakin banyak pelatihan-pelatihan kerja yang diikuti oleh auditor, akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pelatihan-pelatihan memberikan tambahan wawasan dan dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menjalankan profesinya.

c. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka kemampuan mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan kliennya semakin bagus.

d. Banyaknya klien yang diaudit

Semakin banyak auditor melakukan audit pada perusahaan-perusahaan klien, maka pengalaman yang diperoleh juga akan lebih banyak.

Dikarenakan masalah yang dihadapi akan berbeda-beda antara klien perusahaan satu dengan yang lainnya.

#### 2.2.8 Tekanan dari Klien

Tekanan dari klien adalah suatu hal yang sudah menjadi risiko dari profesi akuntan publik, maka pertimbangan profesional seorang auditor yang berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu serta kesadaran moral memainkan peranan penting dalam setiap keputusan auditor dalam menghadapi tekanan klien (Triana, 2010). Pengaruh dari klien saat proses pemeriksaan serta berbagai tuntutan yang diinginkan akan mempengaruhi opini auditor yang sifatnya cenderung melanggar. Apabila seorang auditor memenuhi tuntutan tersebut berarti auditor telah melanggar standar etika profesi. Oleh karena itu, auditor harus menjaga perilaku demi kehormatan profesi dengan cara apapun, bahkan mengorbankan keuntungan pribadi sekalipun.

Dalam menjalankan profesinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan pihak manajemen perusahaan. Manajemen ingin kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar dari laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan, akan tetapi auditor ingin melaporkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Salah satu konflik yang terjadi antara auditor dan manajemen adanya perbedaan pendapat dengan beberapa aspek hasil pengujian laporan keuangan (atestasi).

Goldman dan Barlev (1974) dalam Harhinto (2004), berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor dalam melakukan tindakan melanggar

standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi tersebut ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Klien dengan mudah mengganti auditornya dibandingkan auditor dalam mendapatkan sumber *fee* tambahan. Selain itu, kondisi keuangan klien juga berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengatasi tekanan dari klien (Knapp, 1995 dalam Harhinto, 2004). Klien dapat memberikan *fee* yang cukup besar dengan tambahan fasilitas yang baik bagi auditor untuk mendapatkan opini audit sesuai dengan keinginannya. Pada situasi tersebut auditor menjadi puas diri sehingga melanggar kode etik profesi dalam melakukan audit.

Pendapat De Angelo (1981) dalam penelitian Triana (2010):

*“large auditors will have more clients than small auditors do and their total fees will be allocated those clients unlike small auditors who depend on one dominated client, therefore, large auditors will be more independent than small auditors”*

Pendapat di atas dapat diartikan sebagai berikut:

“Bagi KAP keberadaan klien sangat penting. Selain sebagai sumber pendapatan klien juga sebagai tolak ukur perkembangan karier, tetapi klien bagi KAP kecil yang belum banyak memiliki klien dan hanya memiliki satu klien besar sebagai sumber pendapatan akan sangat mudah untuk ditekan daripada KAP besar yang memiliki banyak klien”

Beberapa tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional dan keuangan dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang sehingga mempengaruhi kualitas audit. Tujuan klien dalam mempengaruhi auditor untuk mendapatkan pernyataan wajar tanpa pengecualian demi kepentingan manajemen perusahaan. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan

objektivitas dalam menjalankan tugasnya tanpa dipengaruhi berbagai tekanan dari klien. Dengan demikian, auditor harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dalam menjalankan profesinya.

#### 2.2.9 Kualitas Audit

Setiap orang mempunyai definisi yang berbeda-beda dengan istilah kualitas audit. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas audit secara objektif. Para pengguna laporan keuangan mengatakan bahwa kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan tidak akan ada salah saji dan kecurangan dalam laporan audit. Sedangkan bagi auditor memandang kualitas audit sebagai standar profesional mereka dalam bekerja sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Menurut Aini (2009), kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen. Sedangkan menurut Hasibuan (2010) kualitas audit adalah suatu hasil kerja auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya. Dari pengertian kualitas audit diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan seorang auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas.

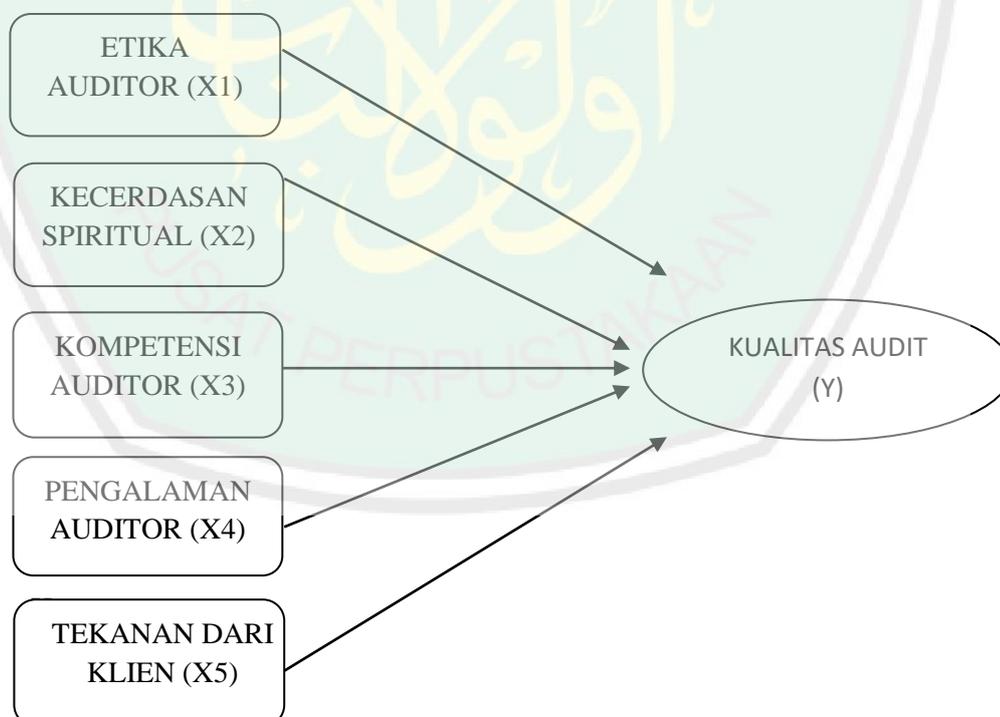
Kualitas audit yang baik dalam menjalankan profesinya harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan akuntansi keuangan yang

berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretense sehingga dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah & Indriantoro, 1998).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dibangun dalam gambar dibawah ini. menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



- H1: (Sari, 2011), (Kovinna & Betri, 2013), (Kurnia, Khomsiyah & Sofie, 2014)
- H2: (Zohar & Marshall, 2002), Hanafi (2010), (Harjanti, 2017), (Fauzan, 2017)
- H3: (Alim, dkk, 2007), (Sari, 2011), (Kurnia, Khomsiyah & Sofie, 2014), (Rumengan & Rahayu, 2014), (Siddiqi, 2017)
- H4: (Ramdanialsyah, 2010), (Sari, 2011), (Samsi, 2013), (Rumengan & Rahayu, 2014), (Saputra, Sujana & Werastuti, 2015)
- H5: (Triana, 2010), (Fauzan, 2017)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Etika Audit Terhadap Kualitas Audit

Auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada Kode Etik Akuntan Indonesia. Selain itu, auditor tidak lepas dari standar dan prinsip etika yang melekat dalam pribadi auditor dalam menjalankan praktik audit (Kovinna & Betri, 2013). Oleh karena itu, akuntan publik akan memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat serta hasil kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat ketaatan auditor terhadap kode etik profesi dan standar audit, maka semakin baik pula hasil kinerja yang akan dicapai. Didukung pula dengan hasil penelitian Kurnia, Komsiyah & Sofie (2014) dan Sari 2011), menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi etika yang dimiliki auditor, semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

### **H1.1: Diduga etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Zohar & Marshall (2002:4) kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang yang memahami makna spiritualitas akan memotivasi dirinya agar bekerja lebih baik sehingga kinerja yang dihasilkan juga baik. Kecerdasan spiritual memungkinkan kita bertanya pada diri sendiri apakah kita mau memperbaiki atau tidak sehingga memungkinkan untuk menguasai suatu keadaan (Hanafi, 2010). Selain itu, kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh masing-masing auditor mengarahkan jiwanya untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, memberikan kebenaran akan hasil audit dan memiliki sifat terbuka dalam menjalankan tugasnya untuk mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan (Fauzan, 2017). Didukung dengan hasil penelitian Harjanti (2011), menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual maka kinerja yang ditampilkan auditor juga akan semakin baik. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

## **H1.2: Diduga kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **3. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Kamus Kompetensi LOMMA (1998) dalam Alim, dkk, (2007), kompetensi dicitakan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja yang baik. Di sisi lain, kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, *intuitif* dan objektif (Siddiqi, 2017). Audit dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup serta pendidikan yang tinggi untuk memperluas pengetahuan yang dimiliki auditor (Kurnia, Khomsiyah & Sofie, 2014). Oleh karena itu, kualitas audit yang baik dapat dihasilkan jika auditor memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan audit. Hasil penelitian diatas diperkuat oleh penelitian Rumengan & Rahayu (2014) dan Sari (2011) yang menunjukkan variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

### **H1.3: Diduga kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **4. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman kerja auditor diperlukan untuk memenuhi standar audit. Pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas atau job (Samsi, 2013). Menurut Sari (2011), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis, sehingga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit. Dengan ini, auditor yang berpengalaman akan membuat tingkat kesalahan dalam pengauditannya lebih sedikit (Rumengan & Rahayu, 2014).

Pada penelitian Ramdanialsyah (2010) menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki diharapkan auditor dapat semakin baik pula dalam pendeteksian kecurangan yang terjadi dalam perusahaan klien. Hasil penelitian diatas diperkuat oleh penelitian Saputra, Sujana & Werastuti (2015) bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

#### **H1.4: Diduga pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

##### **5. Pengaruh Tekanan Dari Klien Terhadap Kualitas Audit**

Dalam menjalankan profesinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan pihak atasan dan manajemen perusahaan. Tekanan dari klien adalah suatu hal yang sudah menjadi risiko dari profesi akuntan publik, maka pertimbangan profesional seorang auditor yang berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu serta kesadaran moral memainkan peranan penting dalam setiap keputusan auditor dalam menghadapi tekanan klien (Triana, 2010). Di sisi lain, auditor dituntut juga untuk tetap independen dalam menjalankan tanggung jawabnya. Ketika auditor dapat menguasai tekanan klien dengan baik, maka auditor akan lebih mudah memberikan opini atau hasil audit yang bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian Fauzan (2017) menunjukkan bahwa tekanan klien berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin baik auditor dalam menghadapi tekanan dari klien, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, yaitu apabila menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien auditor tetap akan melaporkannya. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

#### **H1.5: Diduga tekanan dari klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu investigasi atau keingintahuan saintifik yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya (Sekaran & Bougie, 2017:3). Sedangkan menurut Suharsaputra (2012:3) bahwa penelitian merupakan suatu modus berpikir ilmiah dimana tahapan-tahapan logis diterapkan guna mendapatkan pemahaman dan pemecahan akan masalah pada tingkatan empiris.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan obyek penelitian ataupun hasil penelitian melalui data atau sampel yang telah terkumpul.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Malang. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan tujuan agar lebih mudah dalam mendapatkan data informasi.

Berikut nama-nama Kantor Akuntan Publik dan jumlah auditor :

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Benny, Tony, Frans, & Daniel (Cab)	9
2.	KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali (Cab)	6
3.	KAP Drs. Jimmy Andrianus	6
4.	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Almansyah (Cab)	8
5.	KAP Made Sudarman, Thomas & Dewi (Pusat)	5
6.	KAP Drs. Nasikin	5
7.	KAP Drs. Suprihadi & Rekan	8
8.	KAP Thoufan Nur dan Rosyid	7
9.	KAP Subagyo & Luthfi	10
10.	KAP Dwikora Hari Prianto	4
11.	KAP Nugroho & Rekan (Cab)	7
Jumlah Auditor		75

Sumber : Kantor Akuntan Publik (KAP) Malang

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:398). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Malang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti sesuai dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan instrumen penelitian berupa penyebaran kuesioner (menggunakan pertanyaan). Kuesioner dibagikan secara langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Malang.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sample merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian, tidak selalu meneliti semua individu dalam populasi. Hal tersebut dikarenakan banyaknya waktu, biaya dan tenaga yang dikeluarkan untuk penelitian. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *nonprobability sampling* pada jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:96), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel dari beberapa auditor dengan pertimbangan yaitu auditor yang bekerja lebih dari 1 tahun di KAP yang berada di Malang dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan tim.

Peneliti menyebarkan kuesioner pada 11 KAP, tetapi yang bersedia untuk mengisi kuesioner berjumlah 9 KAP dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 60 dan jumlah kuesioner yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel sebanyak 41 kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang dibagikan tingkat pengembalian data sebesar 68,3%.

**Tabel 4.1**  
**Pengumpulan Data**

Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner yang disebar	Kuesioner sesuai dengan kriteria	Prosentase
KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali (Cab)	6	-	-
KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Almansyah (Cab)	8	8	100%
KAP Made Sudarman, Thomas & Dewi (Pusat)	5	-	-

KAP Drs. Nasikin	5	5	100%
KAP Drs. Suprihadi & Rekan	8	8	100%
KAP Thoufan Nur dan Rosyid	7	4	57,1%
KAP Subagyo & Luthfi	10	5	50%
KAP Dwikora Hari Prianto	4	4	100%
KAP Nugroho & Rekan (Cab)	7	7	100%
Total	60	41	68,3%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

### 3.5 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan termasuk ke dalam jenis data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian tersebut. Menurut Indriantoro & Supomo (2009:147), data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini data primer berupa kuesioner yang ditujukan untuk auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Malang. Dengan data atau informasi tersebut peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit. Data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis kelamin
2. Usia
3. Pendidikan terakhir
4. Jabatan
5. Lama bekerja

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Alasan menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara karena lebih menghemat waktu, biaya dan tenaga serta agar mendapat data yang lebih akurat.

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan (Suharsaputra, 2012). Kuesioner ini digunakan untuk mencari pengaruh etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik dan bertemu langsung atau face to face (Sugiyono, 2013:137). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung. Wawancara langsung adalah wawancara dengan responden yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung. Metode wawancara dilakukan ketika total nilai persentase dari hasil olah kuesioner telah didapatkan, kemudian dianalisis lebih lanjut melalui wawancara sehingga peneliti dapat mengetahui lebih detail mengenai pengaruh etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Malang.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Etika Auditor, Kecerdasan Spiritual, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Tekanan dari Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)”**.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Etika Auditor (Kamelia Ayu Rosanti, 2016)	Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Integritas</li> <li>• Obyektivitas</li> <li>• Kehati-hatian profesional</li> <li>• Kerahasiaan</li> </ul>
2.	Kecerdasan Spiritual (Sukidi, 2002)	Ketaatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Eksistensi diri</li> <li>• Berfikir positif</li> <li>• Beretika sosial</li> <li>• Kepedulian sosial</li> </ul>
3.	Kompetensi Auditor (Trotter dalam Lilis Ardini, 2010)	Pengetahuan dan Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mutu personal</li> <li>• Pengetahuan umum</li> <li>• Keahlian khusus</li> </ul>
4.	Pengalaman Auditor (Nugraha Agung Eka Putra, 2012)	Durasi Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lamanya bekerja sebagai auditor</li> <li>• Banyaknya tugas pemeriksaan</li> </ul>
5.	Tekanan Dari Klien (Happy Triana, 2010)	Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mengontrak dan menyewa akuntan publik</li> <li>• Pemberian jasa manajemen</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan menentukan <i>fee</i></li> <li>• Faktor-faktor yang berhubungan dengan <i>opinion shopping</i></li> <li>• Kemampuan mengendalikan situasi kerja</li> <li>• Jenjang akuntan publik dalam struktur organisasional profesi</li> <li>• Fasilitas dari klien</li> <li>• Auditor mematuhi etika profesi</li> </ul>
6.	Kualitas Audit (De Angelo dalam Ricca Rosalina Sari, 2012)	Hasil Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit</li> <li>• Kualitas laporan hasil audit</li> </ul>

Sumber : Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala ini mempunyai kategori-kategori yang tiap tingkatannya tidak mempunyai nilai yang absolut (nilainya relatif). Skala likert digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen. Dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran yang setiap pertanyaan atau pernyataan diberi skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima), dimana skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), Skor 3 untuk jawaban Netral (N), Skor 4 untuk jawaban Setuju (S) dan yang terakhir Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Rancangan kuesioner dibagi menjadi 5 bagian:

1. Pertanyaan mengenai etika auditor
2. Pertanyaan mengenai kecerdasan spiritual
3. Pertanyaan mengenai kompetensi auditor
4. Pertanyaan mengenai pengalaman auditor

5. Pertanyaan mengenai tekanan dari klien
6. Pertanyaan mengenai kualitas audit

### **3.8 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Tahap pertama setelah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden dilanjutkan dengan beberapa proses sebelum data diolah dalam statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain statistik deskriptif, uji kualitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Muslich & Sri, 2009:116). Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan serta lama bekerja.

#### **3.8.2 Uji Kualitas Data**

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji kualitas data diperlukan untuk melihat data yang akan digunakan valid dan reliabel atau handal. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **3.8.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas digunakan untuk

mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam mengukur uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Coorelated Item. Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “*valid*” (Ghozali, 2011). Namun sebaliknya jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka pertanyaan tersebut dikatakan “*tidak valid*”.

#### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal mengenai pernyataan yang disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh dengan menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alfa*. Apabila nilai koefisien alpha  $> 0,6$  maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011).

#### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi dilakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi apakah dalam penelitian in terdapat penyakit data atau tidak, sehingga syarat-syarat dalam regresi telah dipenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:110). Dikatakan model regresi yang baik apabila data distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

### 3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel-variabel independen dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen tersebut, maka salah satu diantaranya dikeluarkan dari model regresi berganda atau menambah variabel independen.

Pengujian multikolinearitas di dalam regresi dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen, sedangkan *tolerance* untuk mengukur variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011).

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji *glesjer* dengan melakukan regresi nilai *absolute residual* (ABSUT) terhadap variabel independen lainnya. Dalam uji ini jika hasil sig > 0,05 berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah mengindikasikan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Waston*. Uji *Durbin-Waston* adalah membandingkan nilai *durbin-waston* hitung ( $d$ ) dengan nilai *durbin-waston* tabel, yaitu batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). *Durbin* dan *Waston* telah mentabelkan nilai  $d_u$  dan  $d_L$  untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel *Durbin-Waston*. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Durbin Waston**

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_L$	Terjadi masalah autokorelasi positif yang perlu perbaikan
$d_L < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d_w < 4 - d_L$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_L < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: SPSS

#### 3.8.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini data yang telah dikumpulkan dari responden akan diolah dengan menggunakan alat analisa regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Etika auditor

X2 = Kecerdasan spiritual

X3 = Kompetensi auditor

X4 = Pengalaman auditor

X5 = Tekanan dari klien

e = Error

### 3.8.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan  $R^2$ . Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang kuat antar variabel, sedangkan bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka dapat dikatakan adanya pengaruh yang kuat antar variabel. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2011).

### 3.8.6 Uji Hipotesis

#### 3.8.6.1 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien) mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom Sig. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% atau menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai  $F$  hasil perhitungan dengan  $F$  menurut tabel. Bila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

### 3.8.6.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen (etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien) berpengaruh secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Uji t juga digunakan untuk menguji kebenaran dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Setiap variabel independen dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara parsial ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang telah disebar dengan objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha baik itu perseorangan maupun persekutuan yang sudah mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan berfungsi sebagai tempat bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik memiliki tugas pokok sebagai pemeriksa laporan keuangan suatu perusahaan yang disertai dengan pernyataan pendapat mengenai kelayakan penyajian laporan keuangan tersebut.

Kantor Akuntan Publik (KAP) menyediakan dua jenis jasa yaitu jasa attestasi dan jasa nonattestasi. Jasa attestasi adalah suatu pernyataan pendapat oleh seseorang yang independen dan kompeten mengenai kesesuaian dalam segala hal yang signifikan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Ada empat jenis jasa attestasi, yaitu audit, pemeriksaan, penelaahan dan prosedur yang telah disepakati bersama. Sedangkan jasa nonattestasi terdiri dari tiga jenis, yaitu jasa akuntansi, jasa perpajakan dan jasa konsultasi manajemen.

**Struktur organisasi dalam Kantor Akuntan Publik sebagai berikut:**1. *Partner*

*Partner* merupakan pemilik KAP yang bertugas untuk menelaah pekerjaan dalam memberikan keputusan audit yang signifikan. Selain itu, *partner* menduduki jabatan tertinggi dalam penugasaan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien dan bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing.

## 2. Manajer Audit

Bertindak sebagai penanggung jawab dalam merencanakan dan mengelola audit serta membina hubungan dengan klien. Di sisi lain, manajer audit juga bertanggung jawab atas lebih dari satu penugasan pada saat yang sama.

## 3. Senior Auditor

Senior auditor bertindak untuk mengkondisikan pekerjaan lapangan audit termasuk memberikan pengawasan terhadap pekerjaan para staf. Senior auditor biasanya berpengalaman kerja selama 2-5 tahun.

## 4. Junior Auditor

Junior auditor melaksanakan prosedur audit rinci dan membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

## 5. Asisten Staf

Asisten staf bertanggung jawab untuk melakukan sebagian besar pekerjaan auditor yang terperinci. Asisten staf biasanya berpengalaman kerja selama 0-2 tahun.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Malang. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang bekerja lebih dari 1 tahun di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan tim. Peneliti menyebarkan kuesioner pada 11 KAP, tetapi yang bersedia untuk mengisi kuesioner berjumlah 9 KAP dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 60 dan jumlah kuesioner yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel sebanyak 41 kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang dibagikan tingkat pengembalian data sebesar 68,3%.

**Tabel 4.1**  
**Pengumpulan Data**

Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner yang disebar	Kuesioner sesuai dengan kriteria	Prosentase
KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali (Cab)	6	-	-
KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Almansyah (Cab)	8	8	100%
KAP Made Sudarman, Thomas & Dewi (Pusat)	5	-	-
KAP Drs. Nasikin	5	5	100%
KAP Drs. Suprihadi & Rekan	8	8	100%
KAP Thoufan Nur dan Rosyid	7	4	57,1%
KAP Subagyo & Luthfi	10	5	50%
KAP Dwikora Hari Prianto	4	4	100%
KAP Nugroho & Rekan (Cab)	7	7	100%
Total	60	41	68,3%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Sumber data diambil berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang. Karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Berikut gambaran umum karakteristik responden:

a. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan gambaran jenis kelamin auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Pria	20	48,8%
Wanita	21	51,2%
<b>Total</b>	41	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 20 orang (48,8%) dan sisanya sebanyak 21 orang (51,2%) responden berjenis kelamin wanita.

b. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan gambaran usia auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Prosentase
< 25 Tahun	13	31,7%
26-35 Tahun	22	53,7%
36-55 Tahun	6	14,6%
> 55 Tahun	-	-
<b>Total</b>	41	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 22 orang (53,7%), responden dengan usia < 25 tahun sebanyak 13 orang (31,7%), diikuti responden berusia 36-55 tahun sebanyak 6 orang (14,6%) dan responden yang berusia > 55 tahun tidak ada (0%).

c. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan gambaran pendidikan terakhir auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
D3	3	7,3%
S1	33	80,5%
S2	5	12,2%
S3	-	-
<b>Total</b>	41	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir S1 sebanyak 33 orang (80,5%), responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 5 orang (12,2%),

diikuti responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 3 orang (7,3%) dan responden dengan pendidikan terakhir S3 tidak ada (0%)

d. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan gambaran jabatan auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Jumlah	Prosentase
Partner	-	-
Senior Auditor	18	43,9%
Junior Auditor	22	53,7%
Lainnya	1	2,4%
<b>Total</b>	41	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jabatan sebagai partner tidak ada (0%), responden yang memiliki jabatan sebagai senior auditor sebanyak 18 orang (43,9%), responden yang memiliki jabatan sebagai junior auditor sebanyak 22 orang (53,7%), dan responden yang memiliki jabatan lainnya sebanyak 1 orang (2,4%).

e. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan gambaran lama bekerja sebagai auditor dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Jumlah	Prosentase
< 1 Tahun	-	-
1-5 Tahun	33	80,5%
> 5 tahun	8	19,5%
<b>Total</b>	41	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 33 orang (80,5%), diikuti responden yang bekerja selama < 1 tahun tidak ada (0%) dan responden yang bekerja > 5 tahun sebanyak 8 orang (19,5%).

#### 4.1.3 Uji Kualitas Data

##### 4.1.3.1 Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean
Etika Auditor	26	35	29,56
Kecerdasan Spiritual	21	30	24,49
Kompetensi Auditor	19	25	21,44
Pengalaman Auditor	16	25	20,15
Tekanan dari Klien	17	29	21
Kualitas Audit	26	35	29,12

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Paparan di atas menunjukkan bahwa etika auditor memiliki nilai rata-rata lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika auditornya, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Begitu juga dengan variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai rata-rata tinggi menunjukkan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi auditor memiliki nilai rata-rata tinggi menunjukkan semakin baik pengetahuan dan keterampilan yang

dimiliki oleh auditor di KAP Wilayah Malang. Selain itu pengalaman audit juga memiliki nilai rata-rata tinggi menunjukkan bahwa semakin lama jam kerja auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Tekanan dari klien juga memiliki nilai rata-rata cukup, sehingga mendukung para auditor dalam menentukan kualitas audit.

#### 4.1.3.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam mengukur uji validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Suatu model dikatakan valid jika nilai  $P \leq 0,05$  maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “*valid*” dan apabila nilai  $P \geq 0,05$  maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “*tidak valid*” (Singarimbun, 1995:122).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Etika Auditor**

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	.709	.000	Valid
X1.2	.724	.000	Valid
X1.3	.618	.000	Valid
X1.4	.546	.000	Valid
X1.5	.705	.000	Valid
X1.6	.683	.000	Valid
X1.7	.728	.000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji validitas variabel etika auditor yang berjumlah 7 pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini

dikarenakan nilai signifikansi pada semua variabel pertanyaan  $< 0,05$  yang berarti setiap variabel dinyatakan valid.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual**

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X2.8	.635	.000	Valid
X2.9	.853	.000	Valid
X2.10	.670	.000	Valid
X2.11	.784	.000	Valid
X2.12	.729	.000	Valid
X2.13	.632	.000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil uji validitas variabel kecerdasan spiritual yang berjumlah 6 pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada semua variabel pertanyaan  $< 0,05$  yang berarti setiap variabel dinyatakan valid.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor**

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X3.14	.856	.000	Valid
X3.15	.875	.000	Valid
X3.16	.945	.000	Valid
X3.17	.853	.000	Valid
X3.18	.909	.000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil uji validitas variabel kompetensi auditor yang berjumlah 5 pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada semua variabel pertanyaan  $< 0,05$  yang berarti setiap variabel dinyatakan valid.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor**

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X4.19	.865	.000	Valid
X4.20	.654	.000	Valid
X4.21	.553	.000	Valid
X4.22	.829	.000	Valid
X4.23	.851	.000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil uji validitas variabel pengalaman auditor yang berjumlah 5 pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada semua variabel pertanyaan  $< 0,05$  yang berarti setiap variabel dinyatakan valid.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Tekanan dari Klien**

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X5.24	.392	.000	Valid
X5.25	.565	.000	Valid
X5.26	.570	.000	Valid
X5.27	.797	.000	Valid
X5.28	.804	.000	Valid
X5.29	.733	.000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, hasil uji validitas variabel tekanan dari klien yang berjumlah 6 pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada semua variabel pertanyaan  $< 0,05$  yang berarti setiap variabel dinyatakan valid.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Audit**

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	.750	.000	Valid
Y2	.903	.000	Valid
Y3	.807	.000	Valid
Y4	.820	.000	Valid
Y5	.921	.000	Valid
Y6	.796	.000	Valid
Y7	.832	.000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil uji validitas variabel kualitas audit yang berjumlah 7 pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada semua variabel pertanyaan  $< 0,05$  yang berarti setiap variabel dinyatakan valid.

#### 4.1.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal mengenai pernyataan yang disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha  $> 0,6$  maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>	<b>Keterangan</b>
Etika Auditor	.758	7	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	.798	6	Reliabel
Kompetensi Auditor	.932	5	Reliabel
Pengalaman Auditor	.791	5	Reliabel
Tekanan dari Klien	.676	6	Reliabel
Kualitas Audit	.924	7	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hasil uji reliabilitas pada semua variabel dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan pertanyaan dalam kuesioner semua variabel mempunyai nilai *Crobach's Alpa*  $> 0,6$  berarti semua variabel ini dinyatakan reliabilitas.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dikatakan model regresi yang baik apabila data distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan *One Sample Kolmogorov Sminorv Test*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *One Sample Kolmogorov Sminorv Test*  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57212704
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 dari hasil Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.076 yang berarti  $> 0.05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel-variabel independen dalam model yang digunakan. Pengujian multikolinearitas di dalam regresi dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Etika Auditor	0.510	1.959
Kecerdasan Spiritual	0.571	1.752
Kompetensi Auditor	0.438	2.281
Pengalaman Auditor	0.484	2.068
Tekanan dari Klien	0.879	1.138

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Hasil pengujian SPSS di atas menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 memiliki nilai *tolerance* mendekati 1 dan VIF tidak melebihi 10. Dengan demikian dapat disimpulkan variable tersebut tidak mengandung multikolinearitas dengan variable bebas lainnya.

#### 4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji *glesjer* dengan melakukan regresi nilai *absolute residual* (ABSUT) terhadap variabel independen lainnya. Jika hasil signifikansi antara variabel independen dengan nilai *absolute residual* (ABSUT)  $> 0,05$  maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations			Abs_Res
Spearman's rho	Etika Auditor	Correlation Coefficient	.247
		Sig. (2-tailed)	.120
		N	41
		Kecerdasan Spiritual	Correlation Coefficient
		Sig. (2-tailed)	.061
		N	41
	Kompetensi Auditor	Correlation Coefficient	.387*
		Sig. (2-tailed)	.012
		N	41
	Pengalaman Auditor	Correlation Coefficient	.141
		Sig. (2-tailed)	.379
		N	41

Tekanan dari Klien	Correlation Coefficient	-0.054
	Sig. (2-tailed)	.740
	N	41
Abs_Res	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	41

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menggunakan metode uji *glesjer* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X3 adalah 0,012 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti model regresi mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi variabel X1, X2, X4 dan X5 lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Waston*. Uji *Durbin-Waston* adalah membandingkan nilai *durbin-waston* hitung ( $d$ ) dengan nilai *durbin-waston* tabel, yaitu batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). *Durbin* dan *Waston* telah mentabelkan nilai  $d_U$  dan  $d_L$  untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Waston.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.579	1.68067	1.802

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai *durbin Watson* diperoleh sebesar 1.802 dengan sampel 41 responden dan jumlah variabel sebanyak 5, maka dirumuskan  $d_L < dw < 4-d_U$  yaitu  $1,242 < 1,802 < 1,783$ . Kesimpulannya adalah nilai tabel *durbin watson* mendekati 2, asumsinya tidak terjadi korelasi dalam model regresi tersebut.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini data yang telah dikumpulkan dari responden akan diolah dengan menggunakan alat analisa regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), maka didapatkan suatu model regresi linier berganda dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero - order	Partial	Part
(Constant)	8.498	3.562		2.386	.023			
Etika Auditor	.302	.129	.335	2.331	.026	.458	.367	.239
Kecerdasan Spiritual	-.369	.154	-.325	-2.391	.022	.180	-.375	-.245
Kompetensi Auditor	.737	.193	.590	3.807	.001	.692	.541	.391
Pengalaman Auditor	-.042	.147	-.042	-.283	.779	.479	-.048	-.029
Tekanan dari Klien	.275	.101	.299	2.735	.010	.496	.420	.281

Sumber : Data Primer diolah, 2018

$$Y = 8,498 + 0,302 - 0,369 + 0,737 - 0,042 + 0,275 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Model regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,498. Hal ini menyatakan bahwa Etika Auditor, Kecerdasan Spiritual, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Tekanan dari Klien dianggap konstan sebesar 8,498 satuan. Variabel X1 yaitu etika auditor dengan nilai *Unstandardized Coefficients* (B) sebesar 0,302 yang berarti etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kualitas audit mengalami peningkatan, maka etika auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,302 satuan. Variabel X2 yaitu kecerdasan

spiritual dengan nilai *Unstandardized Coefficients* (B) sebesar -0,369 yang berarti kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kualitas audit mengalami penurunan, maka kecerdasan spiritual juga akan mengalami penurunan sebesar -0,369 satuan.

Pada variabel X3 yaitu kompetensi auditor dengan nilai *Unstandardized Coefficients* (B) sebesar 0,737 yang berarti kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kualitas audit mengalami peningkatan, maka kompetensi auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,737 satuan. Variabel X4 yaitu pengalaman auditor dengan nilai *Unstandardized Coefficients* (B) sebesar -0,042 yang berarti pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kualitas audit mengalami penurunan, maka pengalaman auditor juga akan mengalami penurunan sebesar -0,042 satuan. Sedangkan variabel X5 yaitu tekanan dari klien dengan nilai *Unstandardized Coefficients* (B) sebesar 0,275 yang berarti tekanan dari klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kualitas audit mengalami peningkatan, maka tekanan dari klien juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,275 satuan.

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan  $R^2$ . Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.579	1.68067

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.579. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada kualitas audit sebesar 57,9% ditentukan oleh variable etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien, sedangkan sisanya sebesar 42,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi ini.

b. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor,

pengalaman auditor dan tekanan dari klien) mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.527	5	33.905	12.003	.000 <sup>a</sup>
	Residual	98.863	35	2.825		
	Total	268.390	40			

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Hasil pengujian menunjukkan derajat kebebasan pembilang /  $df_1$  ( $k$ ) = 5 (jumlah variable independen) dan derajat kebebasan penyebut /  $df_2$  ( $n-k-1$ ) = 35, maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,49. Dengan demikian, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12.003 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,49. Model regresi tersebut menunjukkan bahwa etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien) berpengaruh secara parsial (individual) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Setiap variabel

independen dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	8.498	3.562		2.386	.023	
Etika Auditor	.302	.129	.335	2.331	.026	Signifikan
Kecerdasan Spiritual	-.369	.154	-.325	-2.391	.022	Signifikan
Kompetensi Auditor	.737	.193	.590	3.807	.001	Signifikan
Pengalaman Auditor	-.042	.147	-.042	-.283	.779	Tidak Signifikan
Tekanan dari Klien	.275	.101	.299	2.735	.010	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Hasil pengujian di atas menunjukkan uji t pada variabel X1 bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan nilai signifikan etika auditor sebesar 0.026 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil uji t pada variabel X2 menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan nilai signifikan kecerdasan spiritual sebesar 0.022 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil uji t pada variabel X3 menyebutkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan nilai signifikan kompetensi auditor sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil uji t pada variabel X4 menyebutkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan nilai signifikan pengalaman auditor sebesar 0.779 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis 4 ditolak. Hasil uji t pada variabel X5 menyebutkan bahwa tekanan dari klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan nilai signifikan tekanan dari klien sebesar 0.010 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis 5 diterima.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis di atas sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Nilai Koefisien	Signifikansi	Keterangan
Etika Auditor (X1)	.302	0,026	Signifikan
Kecerdasan Spiritual (X2)	-.369	0,022	Signifikan
Kompetensi Auditor (X3)	.737	0,001	Signifikan
Pengalaman Auditor (X4)	-.042	0,779	Tidak Signifikan
Tekanan dari Klien (X5)	.275	0,010	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, 2018

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian ini menguji etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang. Secara keseluruhan, ringkasan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Hipotesis	Hasil Hipotesis
X1	Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
X2	Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	Diterima
X3	Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
X4	Pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	Ditolak
X5	Tekanan dari klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima

Sumber : Data Primer diolah, 2018

#### 4.2.1 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial etika auditor juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel etika auditor (X1) mempunyai nilai koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berarti semakin tinggi etika yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Kesimpulannya hipotesis pertama diterima.

Auditor tidak lepas dari standar dan prinsip etika yang melekat dalam pribadi auditor dalam menjalankan praktik audit (Kovinna & Betri, 2013). Oleh karena itu, akuntan publik akan memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat serta hasil kerjanya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia, Khomsiyah & Sofie (2014), menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Sari (2011) bahwa seorang audit

harus mematuhi Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga diharapkan dapat mengurangi terjadinya tindak kecurangan dalam proses audit.

#### 4.2.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial kecerdasan spiritual juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel kecerdasan spiritual (X2) mempunyai nilai koefisien regresi negatif dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, berarti semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Kesimpulannya hipotesis kedua diterima.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh masing-masing auditor mengarahkan jiwanya untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, memberikan kebenaran akan hasil audit dan memiliki sifat terbuka dalam menjalankan tugasnya untuk mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan (Fauzan, 2017). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Harjanti (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wullur & Darya (2014). Dengan demikian, rendahnya tingkat kecerdasan spiritual dimiliki auditor akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan terhadap kinerjanya.

#### 4.2.3 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial kompetensi auditor juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi auditor (X3) mempunyai nilai koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Kesimpulannya hipotesis ketiga diterima.

Audit dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup serta pendidikan yang tinggi untuk memperluas pengetahuan yang dimiliki auditor (Kurnia, Khomsiyah & Sofie, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siddiqi (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rumengan & Rahayu (2014) dan Sari (2011). Dari penjelasan di atas, kualitas audit dapat dicapai oleh auditor apabila memiliki kompetensi yang baik, yaitu kemahiran profesional dan keahlian khusus yang dimiliki dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

#### 4.2.4 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas

audit. Sedangkan secara parsial pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor (X4) mempunyai nilai koefisien regresi negatif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, berarti semakin rendah pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Kesimpulannya hipotesis keempat ditolak.

Suatu pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis, sehingga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit. Dengan ini, auditor yang berpengalaman akan membuat tingkat kesalahan dalam pengauditannya lebih sedikit (Rumengan & Rahayu, 2014). Pada penelitian Ramdani Alsyah (2010) menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki diharapkan auditor dapat semakin baik pula dalam pendeteksian kecurangan yang terjadi dalam perusahaan klien. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Saputra & Werastuti (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siddiqi (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh auditor, kurang lamanya bekerja sebagai auditor serta kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor.

#### 4.2.5 Pengaruh Tekanan dari Klien Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa tekanan dari klien secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial tekanan dari klien juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel tekanan dari klien (X5) mempunyai nilai koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berarti semakin baik auditor dalam menghadapi tekanan dari klien maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kesimpulannya hipotesis kelima diterima.

Auditor dituntut untuk tetap independen dalam menjalankan tanggung jawabnya. Ketika auditor dapat menguasai tekanan dari klien dengan baik, maka auditor akan lebih mudah memberikan opini atau hasil audit yang bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzan (2016) bahwa tekanan dari klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian auditor akan tetap melaporkan apabila menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien.

#### 4.2.6 Pengaruh Etika Auditor, Kecerdasan Spiritual, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Tekanan dari Klien Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor dan tekanan dari klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akan

tetapi, pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki auditor tidak bisa digunakan sebagai acuan dalam menilai kualitas audit yang dihasilkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 41 orang auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Malang. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika auditor berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit. Variabel etika auditor (X1) mempunyai nilai koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berarti semakin tinggi etika yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.
2. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit. Variabel kecerdasan spiritual (X2) mempunyai nilai koefisien regresi negatif dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, berarti semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

3. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi auditor (X3) mempunyai nilai koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
4. Pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor (X4) mempunyai nilai koefisien regresi negatif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, berarti semakin rendah pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.
5. Tekanan dari klien berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit. Variabel tekanan dari klien (X5) mempunyai nilai koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berarti semakin baik auditor dalam menghadapi tekanan dari klien maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penjabaran dari variabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor dan tekanan dari klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, akan tetapi pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Secara simultan etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang.

## 5.2 Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Kurangnya partisipasi responden dengan jabatan tinggi untuk mengisi kuesioner.
2. Adanya ketidakseriusan responden dalam mengisi kuesioner sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.
3. Data penelitian ini berdasarkan persepsi responden saja tanpa melakukan observasi lebih mendalam terhadap opini yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap kliennya.

## 5.3 Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Malang saja. Diharapkan penelitian selanjutnya diperluas ke kota-kota besar lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penelitian ini terbatas menggunakan variabel etika auditor, kecerdasan spiritual, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan tekanan dari klien dalam penentuan kualitas audit, diharapkan penelitian selanjutnya untuk meneliti

pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini, seperti variabel *fee* audit.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta Selatan: Salemba Empat

Agustian, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga Wijaya Persada

Aini, Nur. (2009). **Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**, Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Alim, M.N., Hapsari, Trisni., Purwanti, Liliek. (2007). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Brawijaya, Malang

Ardini, Lilis. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX, No.3 Desember 2010*. STIESIA Surabaya

Ashari, Ruslan. (2011). **Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektat Provinsi Maluku Utara**, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin

Choiriah, Anis. (2013). **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)**, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

De Angelo, Linda Elizabeth. (1981). "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics/December 1981, pp.183-199*

Elfarini, Eunike Christina. (2007). **Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)**, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Fauzan, Muhammad Fadjar Arif. (2016). **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanafi, Rustam. (2010). *Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence And Auditor's Performance*. JAAI, Vol. 14 No. 1 Hal 29-40
- Hanjani, Andreani. (2014). **Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP Di Semarang)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Harhinto, Teguh. (2004). **Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur)**, *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Harjanti, Ragianda. (2017). **Pengaruh Spiritual Quotient, Emotional Quotient dan Adversity Quotient Terhadap Kualitas Audit (KAP di Jakarta)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Hasibuan, Harisandi. (2010). **Pengaruh Lingkungan Kerja, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**, *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. (2009). *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Update Perkembangan Standar Profesional Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntan Publik*, Bandar Lampung
- Jusup, Al Haryono. (2011). *Auditing*. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Khomsiyah., Indriantoro, Nur. (1998). Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 No. 1 Hal 13-28
- Kovinna, Fransiska., Betri. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang*

- Kurnia, Winda., Khomsiyah., Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1 No. 2 Hal 49-67
- Maryani, T., Ludigdo, Unti. (2001). Survei Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA*, Vol . 2 No. 1 Hal 49-62
- Putra, Nugraha Agung Eka. (2012). **Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Ramdanialsyah. (2010). **Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Rosanti, Kamelia Ayu. (2016). **Pengaruh Etika Profesi, Fee, Independensi, Motivasi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor KAP Di Malang)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Rumengan, Irenne P. E., Rahayu, Sri. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Bandung). *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom
- Samsi, N. (2013). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1(2): 207-226
- Saputra, Putu Indra Prayudha., Sujana, Edy., Werastuti, Desak Nyoman Sri. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 1
- Sari, Nungky Nurmalita. (2011). **Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Sari, Ricca Rosalina. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Juraksi* Vol. 1 No. 2 Februari 2012, Universitas Semarang

- Sekaran, U., Bougie, R. (2006). *Metodelogi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 2. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Siddiqi, M. Fakhri. (2017). **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi, Motivasi, Fee, Profesionalisme Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Sinetar, M. (2000). *Spiritual Intelligence : Belajar dari anak yang mempunyai kesadaran dini*. (Boedidarmo, Penerjemah). Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sukidi. (2002). *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa (SQ) Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Triana, Happy. (2010). **Pengaruh Tekanan Klien dan Tekanan Peran Terhadap Independensi Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating**, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Wullur, Gabritha Fletta Sarah Henriette., Darya, Komar. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, *Jurnal*. Universitas Bina Nusantara
- Zohar, Danah., Marshall, Ian. (2002). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor Kantor Akuntan Publik

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya :

Nama : Ana Safiratul Hikayah

NIM : 14520110

Status : Mahasiswa, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Etika Auditor, Kecerdasan Spiritual, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Tekanan Dari Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Sesuai dengan kode etik penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan berkenannya Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ana Safiratul Hikayah

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Nama KAP : .....
3. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
4. Usia :  < 25 Tahun  26-35 Tahun  
 36-55 Tahun  >55 Tahun
5. Pendidikan Terakhir :  D3  S1  S2  S3
6. Jabatan :  Partner  
 Senior Auditor  
 Junior auditor  
 Lain-lain, sebutkan .....
7. Lama Bekerja :  < 1 Tahun  
 1 - 5 Tahun  
 > 5 Tahun

**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

- Lengkapilah identitas diri anda pada lembar yang telah disediakan.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Berikan tanda *tick mark* (✓) pada jawaban yang anda pilih.

**STS : Sangat Tidak Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**N : Netral**

**S : Setuju**

**SS : Sangat Setuju**

- Setiap pernyataan diharapkan hanya ada satu jawaban.

### DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL ETIKA AUDITOR

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Laporan audit sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan.					
2.	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.					
3.	Saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
4.	Saya menolak menerima penugasan audit bila saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan klien.					
5.	Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.					
6.	Dalam bertugas, saya harus menghindari hal-hal yang dapat membuat posisi profesional menjadi buruk.					
7.	Saya wajib menghormati kerahasiaan informasi klien bahkan setelah hubungan kerja berakhir.					

*Sumber : Rosanti (2016)*

### DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KECERDASAN SPIRITUAL

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
8.	Saya adalah orang yang rajin beribadah.					
9.	Saya memiliki keberanian untuk berpendirian pada suatu kebenaran.					
10.	Saya berkata jujur tentang hasil kinerja saya.					
11.	Saya menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran hukum meskipun dapat melakukannya tanpa risiko dan kena sanksi.					
12.	Auditor mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain.					
13.	Auditor adalah orang yang terbuka saat berinteraksi dengan orang lain.					

*Sumber : Sukidi (2002)*

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI  
AUDITOR**

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
14.	Saya mampu bekerja sama dalam tim.					
15.	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu memahami jenis industri klien.					
16.	Auditor harus memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan.					
17.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal dan dari kursus serta pelatihan khususnya di bidang audit.					
18.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.					

*Sumber : Ardini (2010)*

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENGALAMAN  
AUDITOR**

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
19.	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan lebih baik.					
20.	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut.					
21.	Saya pernah mengaudit perusahaan besar, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan kecil lebih baik.					
22.	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.					
23.	Banyaknya tugas yang saya terima dapat diselesaikan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas.					

*Sumber : Putra (2012)*

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL TEKANAN DARI  
KLIEN**

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
24.	Saya lebih baik bersikap tidak jujur daripada harus kehilangan klien.					
25.	Auditor harus memiliki sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis.					
26.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya menerima sanksi dari klien.					
27.	Saya menerima <i>fee</i> sesuai hasil audit yang saya kerjakan.					
28.	Saya tetap melaporkan kesalahan klien, meskipun klien akan mengganti saya dengan auditor lain.					
29.	Fasilitas yang saya terima dari klien saya anggap sebagai <i>bonus</i> .					

*Sumber : Triana (2010)*

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS  
AUDIT**

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
30.	Saya mematuhi kode etik yang sudah ditetapkan pada saat melakukan proses audit.					
31.	Saya menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					
32.	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang sudah ditetapkan.					
33.	Saya menyimpan dokumen audit dengan baik agar dapat secara mudah diambil, dirujuk dan dianalisis kembali.					
34.	Saya menghasilkan laporan yang akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas serta tepat waktu agar informasi yang saya berikan bermanfaat.					
35.	Saya tidak pernah melakukan rekayasa dan temuan apapun saya laporkan apa adanya.					
36.	Saya mempunyai komitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.					

*Sumber : Sari (2012)*

## LAMPIRAN 2

### HASIL TABULASI KUESIONER ETIKA AUDITOR

Jumlah	Pertanyaan Etika Auditor							Total
Responden	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	4	4	4	4	4	4	4	28
3	5	5	5	4	4	4	4	31
4	4	4	4	3	4	3	4	26
5	4	4	4	3	4	3	4	26
6	4	4	4	4	4	4	4	28
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	4	4	4	4	4	4	4	28
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	4	4	5	5	5	4	4	31
15	4	4	5	5	5	4	4	31
16	5	5	5	5	5	5	5	35
17	4	4	2	5	3	5	4	27
18	4	4	4	3	4	4	4	27
19	4	4	2	5	5	5	4	29
20	4	4	2	5	5	5	4	29
21	4	4	2	4	4	4	4	26
22	5	5	5	5	5	5	5	35
23	5	5	5	5	5	5	5	35
24	5	5	5	4	5	5	5	34
25	5	5	4	3	3	5	5	30
26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	5	5	5	5	5	5	5	35
28	5	4	4	3	4	4	4	28
29	4	5	4	4	4	4	4	29
30	5	5	5	4	5	5	5	34
31	4	4	4	3	4	4	4	27
32	4	4	4	3	4	4	4	27
33	4	4	4	3	4	4	4	27
34	3	5	4	3	4	4	5	28

35	5	5	5	5	5	5	5	35
36	5	4	4	2	4	5	5	29
37	5	4	4	2	4	5	5	29
38	5	5	4	3	4	4	4	29
39	5	5	3	3	5	5	5	31
40	4	5	3	3	5	4	4	28
41	4	4	4	3	4	5	5	29



## HASIL TABULASI KUESIONER KECERDASAN SPIRITUAL

Jumlah Responden	Pertanyaan Kecerdasan Spiritual						Total
	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	5	4	4	4	4	25
4	3	4	4	4	4	4	23
5	3	4	4	4	4	4	23
6	3	3	4	4	3	4	21
7	3	3	4	4	3	4	21
8	3	3	4	4	3	4	21
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	4	4	4	4	3	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	3	23
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	5	4	5	5	5	28
23	5	5	5	5	5	5	30
24	3	4	5	5	5	5	27
25	4	5	4	5	4	5	27
26	5	5	5	5	5	5	30
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	3	5	4	4	4	5	25
30	5	4	5	4	3	4	25
31	4	4	4	4	3	4	23
32	4	4	4	4	3	4	23
33	4	4	4	4	3	4	23
34	5	5	5	5	4	5	29
35	5	5	5	5	4	5	29

36	4	4	5	5	3	4	25
37	3	4	5	5	3	3	23
38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	5	5	5	5	3	28
40	4	4	4	4	3	3	22
41	4	4	4	4	3	3	22



## HASIL TABULASI KUESIONER KOMPETENSI AUDITOR

Jumlah Responden	Pertanyaan Kompetensi Auditor					Total
	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	5	5	4	4	4	22
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	5	4	4	4	4	21
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	4	5	4	4	4	21
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	5	5	22
20	4	4	4	5	5	22
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	4	5	4	4	4	21
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	5	4	5	24
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	5	5	25
28	4	5	5	5	5	24
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	4	4	23
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	3	4	19
35	5	5	5	5	5	25

36	5	5	5	5	5	25
37	5	5	5	5	5	25
38	4	4	4	4	4	20
39	5	5	5	5	5	25
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20



## HASIL TABULASI KUESIONER PENGALAMAN AUDITOR

Jumlah Responden	Pertanyaan Pengalaman Auditor					Total
	19	20	21	22	23	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	4	4	19
5	4	4	3	4	4	19
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	5	4	4	4	4	21
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	2	5	4	4	2	17
15	2	5	4	4	2	17
16	3	4	4	4	4	19
17	2	4	4	4	2	16
18	4	4	4	4	4	20
19	2	4	5	4	2	17
20	2	4	5	4	2	17
21	2	4	4	4	2	16
22	5	5	4	5	5	24
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	4	5	5	24
26	5	5	5	5	5	25
27	4	4	5	5	5	23
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	5	4	21
31	4	4	4	4	4	20
32	3	3	3	4	4	17
33	3	3	3	4	4	17
34	4	3	3	4	3	17
35	4	5	4	5	4	22

36	5	5	5	5	5	25
37	5	5	5	5	5	25
38	4	4	4	4	4	20
39	5	5	5	5	5	25
40	3	4	4	4	4	19
41	3	4	4	4	4	19



### HASIL TABULASI KUESIONER TEKANAN DARI KLIEN

Jumlah Responden	Pertanyaan Tekanan dari Klien						Total
	24	25	26	27	28	29	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	5	5	5	5	5	29
4	3	4	4	4	4	3	22
5	3	4	4	4	4	3	22
6	2	4	3	3	3	5	17
7	2	4	3	3	3	5	17
8	2	4	3	3	3	2	17
9	2	4	4	4	4	3	21
10	2	4	4	4	4	4	22
11	2	4	4	4	4	4	22
12	2	4	4	4	4	4	22
13	3	4	4	4	4	4	21
14	2	4	4	4	4	2	20
15	2	4	4	5	4	2	20
16	2	4	2	4	3	3	18
17	2	4	4	4	4	3	21
18	3	4	4	4	4	4	23
19	2	4	4	4	2	4	18
20	2	4	4	4	4	5	20
21	2	4	4	4	4	3	20
22	1	4	4	3	4	4	20
23	1	4	4	4	4	4	21
24	1	4	4	4	4	3	20
25	2	5	4	4	4	3	22
26	4	2	4	4	4	4	22
27	2	5	5	5	5	5	27
28	3	4	3	4	4	4	22
29	2	5	3	5	5	5	25
30	3	4	4	5	4	4	24
31	2	4	3	4	4	4	19
32	2	3	3	3	4	3	18
33	2	3	3	3	4	3	18
34	3	3	3	3	3	3	18
35	5	5	1	5	4	2	22

36	1	5	5	5	5	5	26
37	2	4	4	4	3	3	20
38	2	4	3	4	3	3	19
39	1	3	3	3	3	4	17
40	3	4	4	4	4	4	23
41	2	3	3	4	3	3	18



## HASIL TABULASI KUESIONER KUALITAS AUDIT

Jumlah Responden	Pertanyaan Kualitas Audit							Total
	30	31	32	33	34	35	36	
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	4	4	4	4	4	4	4	28
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	4	4	4	4	4	28
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	4	4	4	5	5	5	5	32
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	4	4	4	4	4	4	4	28
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	4	4	4	4	4	28
23	4	4	4	4	4	4	4	28
24	5	5	5	5	5	5	5	35
25	4	4	5	4	4	4	5	30
26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	5	5	5	5	5	5	5	35
28	5	5	5	4	4	4	4	31
29	5	5	5	5	5	5	5	35
30	5	4	4	5	4	4	4	30
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	3	4	3	3	3	3	23
35	5	4	4	4	5	4	5	31

36	5	4	4	4	4	3	5	29
37	5	4	4	4	4	3	5	29
38	4	4	3	4	4	4	3	26
39	4	4	4	5	4	4	4	29
40	4	4	4	5	4	4	4	29
41	4	4	4	4	4	4	4	28



## LAMPIRAN 3

## HASIL UJI VALIDITAS ETIKA AUDITOR

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	.709	.000	Valid
X1.2	.724	.000	Valid
X1.3	.618	.000	Valid
X1.4	.546	.000	Valid
X1.5	.705	.000	Valid
X1.6	.683	.000	Valid
X1.7	.728	.000	Valid

## HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN SPIRITUAL

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X2.8	.635	.000	Valid
X2.9	.853	.000	Valid
X2.10	.670	.000	Valid
X2.11	.784	.000	Valid
X2.12	.729	.000	Valid
X2.13	.632	.000	Valid

## HASIL UJI VALIDITAS KOMPETENSI AUDITOR

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X3.14	.856	.000	Valid
X3.15	.875	.000	Valid
X3.16	.945	.000	Valid
X3.17	.853	.000	Valid
X3.18	.909	.000	Valid

### HASIL UJI VALIDITAS PENGALAMAN AUDITOR

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X4.19	.865	.000	Valid
X4.20	.654	.000	Valid
X4.21	.553	.000	Valid
X4.22	.829	.000	Valid
X4.23	.851	.000	Valid

### HASIL UJI VALIDITAS TEKANAN DARI KLIEN

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X5.24	.392	.000	Valid
X5.25	.565	.000	Valid
X5.26	.570	.000	Valid
X5.27	.797	.000	Valid
X5.28	.804	.000	Valid
X5.29	.733	.000	Valid

### HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS AUDIT

	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sign. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	.750	.000	Valid
Y2	.903	.000	Valid
Y3	.807	.000	Valid
Y4	.820	.000	Valid
Y5	.921	.000	Valid
Y6	.796	.000	Valid
Y7	.832	.000	Valid

#### LAMPIRAN 4

#### HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Etika Auditor	.758	7	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	.798	6	Reliabel
Kompetensi Auditor	.932	5	Reliabel
Pengalaman Auditor	.791	5	Reliabel
Tekanan dari Klien	.676	6	Reliabel
Kualitas Audit	.924	7	Reliabel



**LAMPIRAN 5**  
**HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57212704
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Etika Auditor	0.510	1.959
Kecerdasan Spiritual	0.571	1.752
Kompetensi Auditor	0.438	2.281
Pengalaman Auditor	0.484	2.068
Tekanan dari Klien	0.879	1.138

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.579	1.68067	1.802

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Correlations

			Abs_Res
Spearman's rho	Etika Auditor	Correlation Coefficient	.247
		Sig. (2-tailed)	.120
		N	41
	Kecerdasan Spiritual	Correlation Coefficient	.295
		Sig. (2-tailed)	.061
		N	41
	Kompetensi Auditor	Correlation Coefficient	.387*
Sig. (2-tailed)		.012	
N		41	
Pengalaman Auditor	Correlation Coefficient	.141	
	Sig. (2-tailed)	.379	
	N	41	
Tekanan dari Klien	Correlation Coefficient	-.054	
	Sig. (2-tailed)	.740	
	N	41	
Abs_Res	Correlation Coefficient	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	41	

## LAMPIRAN 6

## Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero - order	Partial	Part
(Constant)	8.498	3.562		2.386	.023			
Etika Auditor	.302	.129	.335	2.331	.026	.458	.367	.239
Kecerdasan Spiritual	-.369	.154	-.325	-2.391	.022	.180	-.375	-.245
Kompetensi Auditor	.737	.193	.590	3.807	.001	.692	.541	.391
Pengalaman Auditor	-.042	.147	-.042	-.283	.779	.479	-.048	-.029
Tekanan dari Klien	.275	.101	.299	2.735	.010	.496	.420	.281

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.579	1.68067

## Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.527	5	33.905	12.003	.000 <sup>a</sup>
	Residual	98.863	35	2.825		
	Total	268.390	40			

### Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	8.498	3.562		2.386	.023	
Etika Auditor	.302	.129	.335	2.331	.026	Signifikan
Kecerdasan Spiritual	-.369	.154	-.325	-2.391	.022	Signifikan
Kompetensi Auditor	.737	.193	.590	3.807	.001	Signifikan
Pengalaman Auditor	-.042	.147	-.042	-.283	.779	Tidak Signifikan
Tekanan dari Klien	.275	.101	.299	2.735	.010	Signifikan

**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Ana Safiratul Hikayah  
 Tempat, tanggal Lahir : Situbondo, 26 April 1996  
 Alamat Asal : Ds. Olean Krajan RT. 04 RW. 03,  
 Kabupaten Situbondo  
 Alamat Kos : Jl. Sunan Ampel III No. 08, Kec. Lowokwaru,  
 Malang



Telepon/Hp : 082301721958  
 E-mail : anasafira163@ymail.com  
 Facebook : Ana Safira

**Pendidikan Formal**

2000 – 2002 : TK. Al-Hidayah 4  
 2002 – 2008 : SD Negeri 2 Tenggir,  
 2008 – 2011 : SMP Negeri 1 Panji,  
 2011 – 2014 : SMK Negeri 01 Panji,  
 2014 – 2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2014 – 2015 : Program Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2014 – 2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2015 – 2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana  
 Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota KSR-PMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014
- Anggota HMJ-A UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Periode 2015-2016 dan 2016-2017

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Training “Character Building” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ekonomi, dengan Tema : “Remarkable Young Generation” tahun 2014
- Peserta Acara Seminar Nasional Mahasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Acara Accounting Vocational Seminar “Implementasi dan peran Akuntansi Frensik dalam Mewujudkan *Good Governance*” tahun 2015
- Peserta pada Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) Kuliah tamu & Accounting Study Club “Kombinasi Bisnis Syariah” tahun 2016
- Peserta Acara Seminar Nasional Kewirausahaan 2017 dengan tema “Membentuk Jiwa Wirausaha yang Berdikari dan Inovatif dalam Persainngan Global”
- Peserta Acara Seminar Nasional Koperasi Padang Bulan UIN Maliki Malang dengan tema “Menuju Wirausaha Berwawasan Koperasi sebagai Tantangan Menghadapi Era Pasar Bebas” tahun 2016